

PELATIHAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA “GIVING & ASKING DIRECTION” BAGI IBU-IBU PURI BURAN INDAH KARANGANYAR

Widyashanti Kunthara Anindita¹

¹Universitas Surakarta

Corresponding Email: wk.anindita@gmail.com*

Abstract

English as the language of international communication today is significant to be learned by students and homemakers. Housewives, especially PBI (Puri Buran Indah) Rt.7/Rw.6 mothers also need to be given English lessons. This is so that they can increase confidence when they can practice speaking English if foreigners are confused in finding a tourist location or asking for help with an address. The CLT (Communicative Language Teaching) method emphasizes the interaction between learners and teachers in achieving predetermined learning goals in this direction. The results of this training mothers feel happy because they get knowledge and practice it directly. Although the Javanese accent of mothers is still there when speaking English but it is not a problem. Most importantly, PBI mothers have no problem with what they want to say or speak English in terms of directions.

Keywords: *Speaking English, Giving Asking Direction,*

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional saat ini sangat penting untuk dipelajari oleh kalangan pelajar dan ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu PBI (Puri Buran Indah) Rt.7/Rw.6 juga perlu diberikan pelajaran bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menambah kepercayaan diri ketika dapat mempraktekkan berbicara bahasa Inggris jika ada orang asing yang kebingungan dalam mencari lokasi wisata atau meminta pertolongan alamat. Dengan metode CLT (Communicative Language Teaching) yang menekankan interaksi antara pembelajar dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam hal ini petunjuk arah. Hasil dari pelatihan ini ibu-ibu merasa senang karena mendapatkan ilmu dan mempraktekkannya langsung. Walaupun logat Jawa ibu-ibu tetap ada ketika berbicara bahasa Inggris namun hal itu tidak menjadi masalah. Yang terpenting Ibu-ibu PBI tidak memiliki masalah dengan apa yang ingin mereka katakan atau dapat berbicara bahasa Inggris dalam hal petunjuk arah.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Giving Asking Direction,

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional saat ini sangat penting untuk dipelajari oleh kalangan pelajar dan ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu PBI (Puri Buran Indah) Rt.7/Rw.6 juga perlu diberikan pelajaran bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menambah kepercayaan diri ketika dapat mempraktekkan berbicara bahasa Inggris jika ada orang asing yang kebingungan dalam mencari lokasi wisata atau meminta pertolongan alamat. Fenomena ini pernah ditemukan oleh penulis ketika sedang berada di bis Solo Trans dimana petugas bis tersebut tidak dapat berbahasa Inggris sedangkan orang asing tersebut kebingungan

dalam mencapai suatu lokasi. Selain itu, kota Solo juga merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai daya pikat, seperti budaya dan kesenian yang menjadi tempat wisata. Tak heran jika kota Solo kini telah menjadi tempat obyek wisata baik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Bertambahnya arus wisatawan mengindikasikan bahwa Solo telah menjadi tempat pilihan untuk berwisata.

Oleh sebab itu, penulis dari sebuah institusi Perguruan Tinggi ingin memberikan Pelatihan Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris pada "Giving & Asking Direction" Bagi Ibu-Ibu PBI (Puri Buran Indah) Rt.7/Rw.6 Karanganyar. Dengan diadakan pelatihan ini, diharapkan Ibu-ibu PBI tidak memiliki permasalahan dalam ketrampilan berbicara bahasa Inggris terutama memberikan petunjuk arah sehingga menambah kepercayaan diri mereka dalam membantu orang asing yang kebingungan dalam mencapai suatu lokasi wisata di area Solo.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Inggris dapat dilakukan salah satunya dengan cara English for Communication (pelatihan bahasa Inggris untuk berkomunikasi). Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan belajar yang beragam dan menarik, seperti role play, diskusi, game, listening, dan lain-lain. Dengan beragam kegiatan yang menyenangkan tersebut, diharapkan para peserta akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris untuk berkomunikasi (communicative competence) maka rancangan pengkajian yang tepat adalah menggunakan Communicative Language Teaching (CLT). Metode ini lebih dikenal dengan communicative approach yaitu sebuah teknik pengkajian yang menekankan interaksi antara pembelajar dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Richards & Schmidt (2013) menafsirkan CLT sebagai sebuah teknik pengkajian yang mementingkan pada tujuan pembelajaran bahasa untuk penguasaan ketrampilan komunikasi. Richard dan Roger merumuskan ciri-ciri pengkajian CLT sebagai berikut:

1. Pengkajian memberatkan pada berkomunikasi dengan menerapkan bahasa yang dituju (target language).
2. Penerapan materi-materi orisinal dalam proses pengkajian.

3. Proses pengkajian memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk fokus tidak hanya pada bahasa saja tetapi juga pada proses.
4. Penerapan pengalaman pribadi dari pembelajar merupakan kontribusi penting dalam proses pengkajian.

Canale dan Swain (1980) dalam (Jember et al., 2017, p. 7) menafsirkan ketrampilan komunikatif sebagai suatu sintesa dari pemahaman prinsip dasar tata bahasa, bagaimana bahasa itu diterapkan dalam ranah sosial untuk menunjukkan fungsi-fungsi komunikasi, dan bagaimana ujaran-ujaran dan fungsi-fungsi komunikasi dapat dipadukan menurut prinsip-prinsip wacana. Dari tafsiran konsep ketrampilan komunikatif di atas, dapat diringkas bahwa ketrampilan komunikatif itu adalah kemampuan pembicara dalam mencerna, menguraikan dan memanifestasikan bahasa sesuai dengan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Sebelum aktifitas pembelajaran dimulai, penulis membuka dahulu acara pelatihannya dengan menyampaikan kata-kata sambutan kepada Ibu-Ibu PBI yang berjumlah 6 orang. Foto



berikut ini adalah pembukaan acara pelatihan sebelum diberikan materi prinsip-prinsip dasar mengenai tata bahasa Inggris. **Gambar 1. Pembukaan acara pelatihan**

Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan materi prinsip dasar mengenai tata bahasa Inggris yaitu tentang preposisi in/at/on (posisi), penggunaan "The", kalimat ekspresi tentang arah,

dan aturan permainan kerja berpasangan (*pair work*). Materi ini diberikan lebih dahulu agar Ibu-Ibu PBI dapat mempraktekkan komunikasi bahasa Inggris dengan pasangannya mengenai cara menanyakan dan menjawab berkaitan dengan petunjuk arah.

Preposisi In/at/on (Posisi)

Menurut Murphy (2012, p. 246), ada 3 preposisi yang berkaitan dengan posisi yaitu preposisi in/at/on. Berikut ini petunjuk penggunaan dari masing-masing preposisi.

1. In misalnya *in a stadium, in Rose Park, in The Trent River, in Spanish*, dll.
2. At misalnya *at the bus station, at the roundabout (perempatan), at the corner of the street*, dll.
3. On misalnya *on the left, on the way*, dll.

Penggunaan "The"

Menurut Murphy (2012, p. 156), tidak semua nama/tempat menggunakan artikel "The". Berikut ini nama-nama yang tidak menggunakan artikel "The" yaitu:

1. Nama jalan/Taman seperti *London Road, Black Street, Rose Park*, dll.
2. Nama bangunan publik dan institusi seperti *Victoria Station, Harvard University*, dll.

Sedangkan nama bangunan yang harus diikuti dengan artikel "The" yaitu:

1. Nama Hotel/ Restoran seperti *the Grange Hotel, the Fleman Restaurant*, dll.
2. Nama Bioskop/Drama seperti *the Palace Theatre, the Windon Cinema*.
3. Nama museum seperti *the Nutmeg Museum*.
3. Bangunan lainnya seperti *the Empire State Building, the White House*, dll.

Kalimat Ekspresi Tentang Arah

Berikut ini adalah beberapa kalimat dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan petunjuk arah (<https://englishstudypage.com>). Sebelum memulai bertanya, ada beberapa ekspresi untuk memulai pembicaraan kepada orang yang belum dikenal. Sebagai contoh:

- *I am new here. I'm lost.*
- *I am sorry to interrupt you, but...*
- *Excuse me, could you help me, please?*
- *Sorry, I am not from around here.*
- *Excuse me madam, I seemed to be lost.*

Saat menanyakan arah kepada seseorang terdapat beberapa kalimat ekspresi dalam bertanya yaitu:

- *How do I get to (post office)?*
- *Is there (a train station) near here?*
- *Where is the nearest (park)?*
- *How can I get to (the market square)?*
- *Does this bus go to (the city)?*
- *Do you know the (The Trent River)?*

Saat menjawab pertanyaan arah, berikut ini terdapat beberapa kalimat ekspresinya yaitu:

1. Jika tidak tau tempatnya, maka dapat menjawab seperti

- *I am sorry.*
- *I don't know.*
- *I am stranger here myself.*

2. Jika pendengar mengetahui tempatnya, maka dapat menjawab seperti

a. Memberi Arahan untuk mengatakan "Lurus"

- *Go straight.*
- *Go along the road.*
- *Go down there..*
- *Go toward the church.*
- *Go ahead, dll*

b. Memberi Arahan untuk mengatakan "Belok"

- *Turn right.*
- *Turn left.*
- *Turn left past the river (Lewati sungai lalu belok kiri)*
- *Turn back. (balik)*
- *Turn left after the station.*
- *Turn right at the first turning (belok kanan ketika kamu sudah berada dibelokan pertama)*
- *Turn right from the first lake.*
- *Turn left on to North Street.*

c. Memberi Arahan untuk mengatakan "Seberang"

- *Cross the street.*
- *Pass the lake.*
- *You will cross some buildings.*
- *Cross the taxi rank and you are there.*
- *Go over the markeet.*

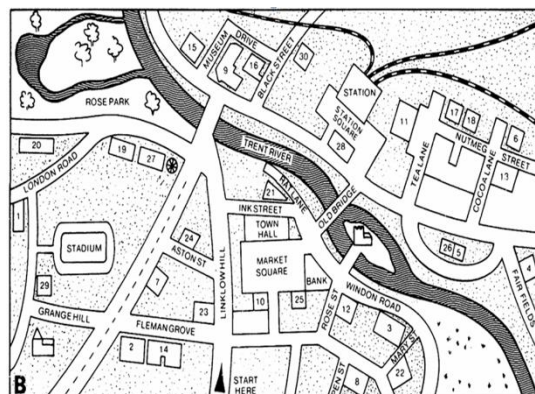
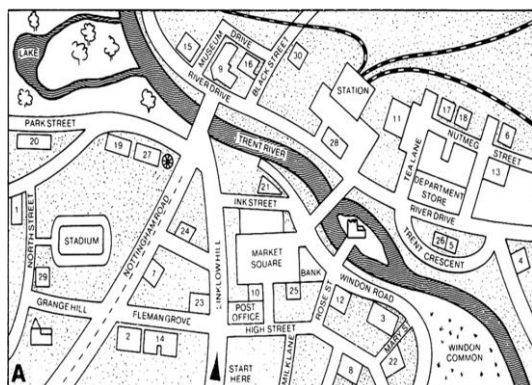
d. Memberikan Lokasi

- *straight ahead on the left.*
- *straight ahead of you.*
- *straight ahead on the left next to the book shop.*
- *opposite.*
- *On the left*

Aturan Permainan *Pair Work*

Aktifitas pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Inggris bagi Ibu-ibu PBI yaitu kerja berpasangan (*pair work*). Jumlah Ibu2 PBI yang hadir pada acara pelatihan ini yaitu 6 orang. Dari jumlah tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 2 orang maka terdapat 3 kelompok. Aturan permainannya adalah tiap orang dalam 1 kelompok harus menerima salinan peta kota yang berbeda, versi A untuk orang pertama, versi B untuk orang kedua. Orang pertama yang memegang peta kota versi A harus mencari informasi yang hilang didalam petanya entah itu nama jalan, nama sungai, nama jembatan, dsb kepada pasangannya (versi B) yang memiliki jawaban di dalam peta kota versi B. Begitu sebaliknya, orang kedua yang memegang peta kota versi B harus menanyakan informasi yang hilang di peta B kepada orang pertama yang memegang peta kota versi A yang memiliki jawaban dari informasi yang hilang di Peta B. Materi ini diambil dari sumber (Klippel et al.. 1984. p. 45).

TOWN PLAN



Gambar 2. Peta Kota Versi A

Gambar 3. Peta Kota Versi B

Dari hasil kegiatan pembelajaran bersama ibu-ibu PBI dapat disimpulkan bahwa awalnya mereka kesulitan harus berbicara seperti apa karena mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, namun setelah penulis membantu dengan memberikan beberapa ungkapan berbahasa Inggris seperti diatas, maka kelompok kedua dan ketiga mengikuti urutan pola ungkapan seperti yang dilakukan oleh kelompok 1. Namun dengan petunjuk arah yang berbeda dan tidak harus selalu dimulai dari garis *starting point* segitiga yang dicetak hitam tebal paling bawah dan berada di posisi tengah. Intinya, ibu-ibu merasa senang karena mendapatkan ilmu dan mempraktekannya langsung. Walaupun logat Jawa ibu-ibu tetap ada ketika berbicara bahasa Inggris namun hal itu tidak menjadi masalah. Yang terpenting Ibu-ibu PBI tidak memiliki masalah dengan apa yang ingin mereka katakan atau dapat berbicara bahasa Inggris dalam hal petunjuk arah.



Gambar 5 Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kota Solo merupakan kota wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini terkenal dengan keratonnya, dilewati Sungai Bengawan Solo, memiliki banyak kuliner yang khas seperti serabi, timlo solo, selat solo, sate buntel, dsb, memiliki kampung batik yang menjual batik khas Solo dan dinyatakan sebagai kota terbaik kedua dalam hal penataan ruang sehingga banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara berlibur ke kota ini. Dalam mempersiapkan hal tersebut,

seharusnya pemerintah kota Solo mempersiapkan petugas-petugas Bis Solo Trans untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Disini penulis ingin berbagi ilmunya kepada ibu-ibu rumah tangga yang terkadang diremehkan statusnya karena tidak bisa berbahasa Inggris. Diharapkan dari adanya pelatihan ini, ibu-ibu PBI dapat menambah kepercayaan diri mereka dan senang hati membantu wisatawan asing yang kebingungan dalam mencari suatu lokasi entah itu di Bis, pasar, dan tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jember, P. P. A., Zuhro, C., & Hermawati, D. A. (2017). *Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati*. 2(1), 6–10.
- Klippel, F., Ur, P., & Klippel, J. H. (1984). *Keep talking: Communicative fluency activities for language teaching*. Cambridge university press.
- Murphy, R. (2012). *English grammar in use*. Ernst Klett Sprachen.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2013). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. Routledge.